



PENGELOLAAN POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PARI, KECAMATAN MANDALAWANGI, PANDEGLANG

Budhi Martana¹⁾, Jayanta²⁾, Sugianto³⁾
Fakultas Teknik¹⁾, Fakultas Ilmu Komputer²⁾, Fakultas Ekonomi dan Bisnis³⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
budhi.martana@upnvj.ac.id; jayanta@upnvj.ac.id; sugianto@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program yang bersifat aktual dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat Desa Pari untuk mengelola potensi daerah sebagai acuan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Pandeglang. Desa Pari memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata kuliner berbasis masyarakat karena Desa Pari merupakan salah satu akses pintu masuk ke beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi awal daerah kegiatan, pemetaan masalah, sosialisasi/penyuluhan, pelatihan pengolahan produk hasil pertanian, serta pelatihan pengolahan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menjaga kualitas lingkungan serta memberdayakan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : potensi, ekowisata, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Ekowisata kuliner merupakan bentuk penggabungan produk ekowisata yang terdiri atas bentuk pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata minat khusus. Ekowisata kuliner saat ini belum dijadikan *branding* oleh negara-negara ASEAN (Primasari & Siswoyo, 2010), sehingga menjadikan kuliner sebagai potensi wisata yang menarik. Ekowisata kuliner menjadi hal yang menarik dilihat dari tampilan yang merupakan perwujudan keindahan bentuk dan tampilan dari makanan baik dari bahan baku, bahan pendukung, maupun proses pengolahan sampai penyajian.

Ekowisata kuliner yang dijadikan representasi budaya suatu kelompok masyarakat memegang peranan penting dalam perwujudan pilar ekowisata, yaitu pilar ekologi, ekonomi, dan social budaya. Ekowisata kuliner yang menjadikan kuliner khas sebagai pencari kebudayaan suatu daerah penting untuk dipertahankan eksistensinya. Ekowisata kuliner merupakan paradigma pengembangan pariwisata yang dapat berpengaruh pada pendapatan asli daerah (PAD) dan peluang lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan dengan perencanaan ekowisata kuliner yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari perencanaan kuliner tersebut. Masyarakat yang berperan sebagai subjek ekowisata kuliner dapat memperoleh keuntungan secara finansial karena kebudayaan dalam bentuk kuliner tersebut dapat ditransformasikan sebagai sumber daya ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sebagai subjek dapat dikelola dengan menggunakan sistem ekonomi pariwisata skala kecil yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui perencanaan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi, serta pembagian hasil.

Desa merupakan salah satu unsur kewilayahan terkecil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa mempunyai peran strategis dalam pencapaian

sasaran pembangunan karena pada tingkat desalah secara faktual aktivitas pemerintahan berjalan, desa sebagai pusat aktivitas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk juga penyusunan data dasar dalam mendukung berbagai aktivitas yang terjadi di desa.

Secara administrasi, Desa Pari merupakan desa termuda di wilayah Kecamatan Mandalawangi. Semula desa Pari merupakan Kampong Pari. Desa Pari adalah pusat di segala sektor, di antaranya sektor pendidikan, sektor perdagangan atau ekonomi, bahkan sebagai tolok ukur politik. Potensi desa ini sangat beragam dan sumber daya manusia (SDM) cukup untuk lebih meningkatkan setiap potensi yang ada. Desa Pari merupakan desa berkembang dan mampu membangun dari segala sektor dengan dukungan seluruh masyarakat Desa Pari.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan prioritas yang bersifat mendesak untuk dilakukan adalah memberikan pemahaman atau penyadaran masyarakat tentang pentingnya ekowisata kuliner berbasis masyarakat bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Permasalahan utama masyarakat Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, adalah belum dipetakannya potensi kuliner yang ada, belum ada kesiapan pemerintah tentang perencanaan ekowisata kuliner, dan pemanfaatan media promosi yang belum maksimal atau berjalan.

Untuk itu, perlu dikembangkan ekowisata kuliner berbasis masyarakat di Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, demi mempertahankan potensi yang dimiliki serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah setempat. Masyarakat dirangsang untuk berpikir menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis serta jasa yang dapat mendukung ekowisata kuliner.

Solusi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan dalam upaya pemetaan potensi ekowisata kuliner berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat dan pemerintahan desa. Target luaran dari program dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target luaran

No	Target Luaran	Spesifikasi
1	Tersedianya data potensi wisata.	Dokumen berisi profil Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Pandeglang.
2	Terbentuknya usaha-usaha pendukung ekowisata.	Terbentuk usaha pengolahan hasil pertanian untuk wisata kuliner kelompok masyarakat.
3	Terkelolanya sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.	Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat wilayah binaan Kabupaten Pandeglang ini dilaksanakan selama empat bulan. Tempat pelaksanaan kegiatan di Kantor Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Jawa Barat. Program dilakukan dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK dan kader desa yang berjumlah kurang lebih 20 orang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan rapat koordinasi tim pelaksana untuk merancang pertemuan dan koordinasi dengan pihak terkait. Hasil koordinasi tim dengan perangkat Desa Pari, di antaranya kesepakatan jadwal/agenda kegiatan, tempat penyelenggaraan, termasuk pendataan peserta pelatihan. Selanjutnya, dilakukan observasi/identifikasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Mandalawangi, khususnya Desa Pari.

Dari hasil identifikasi diperoleh gambaran bahwa Desa Pari merupakan salah satu akses pintu masuk ke beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang. Potensi yang dimiliki Desa Pari adalah melinjo, yang kulitnya dapat diolah dan dikembangkan menjadi keripik renyah aneka rasa dan juga singkong.

Kegiatan selanjutnya, kelompok ibu-ibu PKK memulai pembuatan keripik singkong dan keripik kulit melinjo. Dalam kegiatan ini tim pelaksana sudah menyerahkan satu unit mesin perajang singkong. Kader PKK memiliki semangat untuk membangun usaha pembuatan kripik singkong dan kripik kulit melinjo, serta berusaha memasarkan hasil usahanya.



Gambar 1. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan produk hasil pertanian

Dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk organik, mengolah hasil pertanian yang awalnya hasil pertanian tersebut hanya terbatas pada penjualan secara gelondongan dikembangkan melalui pembekalan wawasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan sampah menjadi pupuk organik, pengolahan produk, penyusunan pembukuan sederhana, dan tata cara pengurusan izin usaha. Kegiatan dilakukan dengan harapan ibu-ibu PKK dan kader Desa Pari menjadi produktif dalam mengelola usaha produksi rumahan.

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik serta tindak lanjut pengolahan produk hasil pertanian, pelatihan pengolahan produk hasil pertanian untuk mendukung program ekowisata, pelatihan pengemasan produk dan manajemen keuangan, sosialisasi/pelatihan manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan penanaman program cinta tanah air.



Gambar 2. Peserta sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah

Sosialisasi manajemen pengelolaan Bumdes dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran masyarakat tentang pengelolaan BUMDes. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya desa yang dimiliki dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya bagaimana memfungsikan BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa.

Pelatihan pengemasan produk dan manajemen keuangan dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya kemasan untuk meningkatkan nilai tambah produk serta memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan peran kampus dalam memajukan masyarakat Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, dalam pengelolaan potensi desa. Desa Pari di Kecamatan Mandalawangi memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata kuliner berbasis masyarakat, karena Desa Pari merupakan salah satu akses pintu masuk ke beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Dengan adanya kemitraan antara perguruan tinggi dan Kecamatan Mandalawangi, khususnya Desa Pari, maka dapat diaplikasikan beberapa hasil riset yang dapat diterapkan dalam rangka memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Pari. Di samping itu, kehadiran BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa perlu terus disosialisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala desa dan masyarakat Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi; camat beserta perangkat Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, sehingga pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aoyama G. (2000). *Pengembangan eko-tourism di kawasan konservasi di Indonesia*. Jakarta: JICA Expert/RAKATA.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Mandalawangi dalam Angka Tahun 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Mandalawangi dalam Angka Tahun 2015.



- Dirawan D.G. (2003). Analisis sosio-ekonomi dalam pengembangan ekotourisme pada kawasan Suakamarga Marga Satwa Mampie Lampoko. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Primasari A. S. T. (2010). Promosi kuliner lokal sebagai daya jual pariwisata Indonesia untuk backpacker asing. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain*, I(2), 7--14.